

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Anemia merupakan masalah kesehatan yang terjadi di seluruh dunia. Anemia ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin pada darah. Anemia pada kehamilan terutama disebabkan karena kekurangan zat besi yang terjadi karena kurangnya asupan gizi saat hamil. Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan komplikasi baik pada ibu maupun janin.¹

Anemia diketahui memiliki dampak yang serius dalam jangka pendek ataupun jangka panjang terhadap kehamilan, seperti meningkatkan risiko kelahiran prematur, perdarahan saat persalinan, berat lahir bayi rendah, perkembangan kognitif anak terhambat, dan depresi pada ibu.²

Anemia pada kehamilan trimester tiga dapat menyebabkan perdarahan selama kehamilan, gangguan pertumbuhan janin, berat badan lahir rendah, asfiksia sampai kematian bayi, tingkat intelegensi rendah, gagal jantung dan kematian ibu. Selama persalinan dapat terjadi gangguan proses persalinan akibat sirkulasi daya ikat oksigen kurang sehingga terjadi kelelahan otot rahim dan kegagalan kontraksi (atonia uteri), sehingga dampaknya persalinan akan berlangsung lama, perdarahan pasca melahirkan, syok, infeksi saat bersalin dan pasca persalinan, bayi anemia, risiko persalinan tindakan tinggi, ibu cepat lelah, serta anemia berat (Hb kurang dari 4 gr/dl dapat menyebabkan gagal jantung) terjadi kekurangan oksigen yang mengakibatkan syok dan kematian.³

Prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi, terutama di daerah dengan pendapatan rata-rata menengah ke bawah.² Data Riskesdas 2018 menunjukkan sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia.¹ Prevalensi anemia pada kehamilan trimester tiga berkisar 50-79%. Hasil penelitian di Eropa tahun 2021 menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan trimester tiga sebesar 82,1%.⁴ Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Poasia pada tahun 2017 mendapatkan hasil anemia pada kehamilan trimester satu 0%, trimester dua 14,3%, dan trimester tiga 42,9%.⁵

Depresi merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang sering terjadi pada wanita selama masa kehamilan. Diperkirakan 15% wanita di dunia mengalami depresi sepanjang hidupnya, terutama saat masa kehamilan. Prevalensi depresi pada masa kehamilan berbeda-beda antara negara dengan penghasilan rendah, sedang, dan tinggi. Di negara dengan penghasilan lebih tinggi memiliki angka depresi yang lebih rendah bila dibandingkan dengan negara yang berpenghasilan lebih rendah.⁶ Penelitian yang dilakukan di Jakarta menemukan hasil bahwa ibu hamil pada trimester tiga yang mengalami depresi ringan sebesar 26,4% dan depresi sedang sebesar 6,9%.⁷

Depresi dalam kehamilan dapat memberikan dampak yang buruk baik bagi kesehatan ibu, janin, dan keluarga sejak masa kehamilan maupun setelah kelahiran. Diantara dampak depresi adalah mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin, risiko perdarahan dalam masa kehamilan, risiko terjadinya aborsi, kelahiran prematur, dan berat badan lahir bayi rendah.⁷

Kehamilan, melahirkan, dan menjadi seorang ibu merupakan sebuah kondisi fisiologis seorang wanita. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat memberikan

arti yang berbeda pada setiap wanita. Pada sebagian wanita ada yang mengalami stress yang disebabkan karena perubahan fisik dan psikis sejak masa pembuahan hingga setelah persalinan, sehingga berpotensi untuk mengalami depresi selama kehamilan.⁸ Namun sebagian besar wanita akan merasa bahwa peristiwa tersebut merupakan hal yang positif dan menjadi proses transisi yang menyenangkan ke tahap selanjutnya dalam perjalanan hidupnya.⁹

Pada kehamilan trimester tiga terjadi perubahan secara signifikan, baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik ibu hamil akan mulai mengalami kesulitan dalam beraktivitas dan secara psikis ibu mulai merasa khawatir dengan proses kelahiran yang akan dijalani nantinya. Sehingga memungkinkan timbulnya depresi pada ibu hamil.¹⁰ Kadar estrogen yang tinggi diketahui berperan dalam neurotransmitter yang mempengaruhi suasana hati, fungsi kognitif, tidur, dan makan.¹¹

Data mengenai depresi pada ibu hamil di Jawa Tengah, terutama di Kota Semarang saat ini belum ada. Penelitian mengenai hubungan antara anemia dengan kejadian depresi pada ibu hamil trimester tiga di Semarang belum pernah dilakukan. Mengingat besarnya dampak anemia dan depresi pada kehamilan serta tingginya prevalensi anemia dan depresi pada kehamilan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah secara umum sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara anemia dengan tingkat risiko depresi pada kehamilan trimester tiga.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan anemia dengan tingkat risiko depresi pada kehamilan trimester tiga.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik ibu hamil trimester tiga yang menderita anemia dan berisiko depresi berdasarkan usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan/status ekonomi.

1.3.2.2 Mengetahui kasus ibu hamil trimester tiga yang menderita anemia.

1.3.2.3 Mengetahui kasus ibu hamil trimester tiga yang memiliki risiko depresi.

1.3.2.4 Mengetahui kasus ibu hamil trimester tiga dengan anemia yang memiliki risiko depresi.

1.3.2.5 Menganalisis hubungan antara anemia pada kehamilan trimester tiga dengan tingkat risiko depresi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Pengetahuan

Penelitian mengenai hubungan antara anemia pada kehamilan

trimester tiga dengan tingkat risiko depresi di Semarang diharapkan menambah referensi karya ilmiah kedokteran jiwa dan obstetri dan ginekologi.

1.4.2 Manfaat untuk Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat risiko depresi pada kehamilan trimester tiga dengan anemia dan menjadi acuan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil pada program pelayanan kesehatan jiwa dan obstetri dan ginekologi.

1.4.3 Manfaat untuk Penelitian dan Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai dampak anemia pada kehamilan dan hubungannya dengan risiko depresi.

1.4.4 Manfaat Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya kesehatan jiwa pada kehamilan.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan telusur pustaka, maka penelitian tentang hubungan anemia dengan tingkat risiko depresi yang pernah dilakukan antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul/Peneliti	Tahun	Metode	Hasil
1.	Faktor risiko depresi antenatal di Puskesmas Jagir dan Tanah	2019	Subjek: 153 ibu hamil Lokasi penelitian: Surabaya	18,95% responden berisiko mengalami

	Kali Kedinding Surabaya¹²		Variabel bebas: Faktor biologis dan faktor psikologis Variabel terikat: Tingkat depresi Tools: EPDS	depresi dan 81,05% tidak berisiko depresi.
2.	<i>Depression among pregnant women and associated factors in Hawassa city, Ethiopia: an institution-based cross-sectional study¹³</i>	2019	Subjek: 317 ibu hamil Lokasi: Ethiopia Variabel bebas: dukungan sosial Variable terikat: depresi Tools: EPDS dan OSS-3	Rerata usia responden 23,8 tahun, kejadian antenatal depresi 21,5%
3.	Perbedaan tingkat risiko depresi ibu hamil primigravida dan multigravida pada trimester III usia kehamilan di Puskesmas Sibela Surakarta¹⁴	2018	Subjek: 32 ibu hamil Lokasi penelitian: Surakarta Variabel bebas: Jenis kehamilan Variabel terikat: Tingkat depresi Tools: tidak dicantumkan	Dari 32 ibu hamil, pada kelompok primigravida 3 depresi ringan dan 13 depresi sedang, pada kelompok multigravida 8 depresi ringan dan 8 depresi sedang
4.	<i>Anaemia and depression before and after birth: a cohort study based on linked population data¹⁵</i>	2018	Subjek: 649.210 ibu hamil Lokasi penelitian: Australia Variabel bebas: Anemia Variabel terikat: Depresi	83/1000 ibu hamil anemia dan 93 ibu postpartum anemia, depresi pada ibu hamil 5,5%-17%,

			Tools: -	depresi postpartum 6,3-19%
5.	<i>Relationship between anemia and depressive mood in the last trimester of pregnancy</i> ²	2016	Subjek: 450 ibu hamil Lokasi penelitian: Turki Variabel bebas: Tingkat anemia Variabel terikat: Tingkat depresi Tools: EPDS	33,3% anemia dan 66,7% tidak anemia. 22,7% kelompok anemia depresi dan 45% pada kelompok tidak anemia depresi.
6.	Hubungan antara depresi dan kualitas hidup pada ibu hamil berisiko tinggi ¹⁶	2016	Subjek: 105 ibu hamil risti Lokasi penelitian: Jawa Timur Variabel bebas: Depresi Variabel terikat: Kualitas hidup Tools: WHOQOL-BREF dan CESD-R	Skor normalitas depresi sebesar 1.989 dan kualitas hidup sebesar 0.864

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal metode, lokasi, dan dilakukan di era pandemi. Penelitian ini melibatkan satu variabel bebas, yaitu anemia, dengan satu variabel terikat, yaitu risiko depresi. Risiko depresi pada ibu hamil dinilai dengan kuesioner EPDS (Edinburgh Postnatal Depression Scale). Terdapat satu penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai hubungan antara anemia dengan depresi pada kehamilan trimester terakhir namun lokasi dilakukan penelitian berasal dari luar negeri.